

PENGARUH PENJUALAN, HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2018-2023

Yonatan Bagindo Surya Febrianto Sianipar¹, Nelyumna², Amelia Damayanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

1221210056@univpancasila.ac.id

Diterima 11 Februari 2025, Disetujui 13 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini secara tujuan untuk menganalisa pengaruh dari penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional dihadapkannya dengan laba bersih. Penelitian ini mempergunakan data yang kategorinya sekunder dan bisa dilihat melalui laporan keuangan perusahaan didasarkan website Bursa Efek Indonesia. Populasi yang dipergunakan di penelitian ini yakni perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2023, dimana ada sejumlah 17 perusahaan yang memenuhi standar kriteria penelitian. Pengujian mempergunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan alat olah berupa SPSS versi 27. Hasil dari penelitian ini memberi petunjuk bahwa penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Sedangkan untuk harga pokok penjualan dan biaya operasional tidak memberi pengaruh apabila dihadapkan dengan laba bersih.

Kata Kunci: Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih

Abstract

This research aims to analyze the influence of sales, cost of goods sold and operational costs on net profit. This research uses secondary category data and can be seen through company financial reports based on the Indonesian Stock Exchange website. The population used in this research is food and beverage companies for the 2018-2023 period, where there are 17 companies that meet the standard research criteria. The test uses the multiple linear regression method with the help of processing tools in the form of SPSS version 27. The results of this research provide an indication that sales have an influence on net profit. Meanwhile, the cost of goods sold and operational costs have no influence when faced with net profit.

Keywords: Sales, Cost of Goods Sold, Operational Costs, Net Income

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah meningkatkan tingkat persaingan dalam dunia bisnis secara signifikan, sehingga hanya pada batasan perusahaan-perusahaan yang punya kinerja dan performa bernilai baik yang mampu bertahan. Menurut (Astuti dkk., 2021) Keberlangsungan sebuah usaha adalah aspek yang sangat penting peruntukannya bagi para pemangku kepentingan, secara khusus bagi para pihak investor. Maka dari hal itu, keberlangsungan dari usaha dianggap menjadi indikator dari keamanan finansial perusahaan, yang berkaitan erat dengan kemampuan yang dipunyai pihak manajemen dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan agar tetap operasional.

Industri manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, ialah salah satu dari sektor yang terkena dampak di era ini. Industri tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor itu tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi domestik yang besar, tetapi juga berkontribusi besar pada ekspor makanan olahan, yang membantu meningkatkan devisa negara. Perubahan harga bahan baku, perubahan permintaan konsumen, dan perubahan kebijakan pemerintah merupakan beberapa dari banyak masalah yang dihadapi perusahaan. Semua faktor ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Laba bisa dilakukan pembagian menjadi empat kategori, yakni: (1) laba kotor, (2) laba operasional, (3) laba bersih sebelum pajak, dan (4) laba bersih selepas pajak (Ervina dkk., 2022:176). Laba bersih ialah keuntungan yang diperoleh setelah dilaksanakan pengurangan beragam biaya yang menjadi beban dari perusahaan di cakupan periode yang tertentu, termasuk pula pajak perusahaan. (Kasmir, 2019:305). Menurut Mutmainnah dan Huda, (2020) laba ditentukan oleh sejumlah dua faktor utama, pertama yakni pendapatan dan kedua yakni beban. Apabila pendapatan melebihi beban, maka perusahaan akan bisa mendapatkan laba. Sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari penjualan.

Menurut Fahmi (2020:102) harga pokok penjualan (HPP) adalah faktor utama dalam menentukan laba kotor, yang kemudian mempengaruhi laba bersih. Harga pokok penjualan ialah biaya yang dikeluarkannya untuk melakukan pembelian atau pemroduksian barang yang akan dilakukan penjualan. Banyak biaya terlibat dalam proses produksi, salah satunya ialah biaya dari bahan baku, yang ialah biaya dikeluarkannya untuk mendapat bahan baku dalam proses produksi. Bahan baku dalam industri makanan dan minuman contohnya adalah gula, gandum, daging, dan susu, yang sering berfluktuasi di pasar global.

Selain harga pokok penjualan, biaya operasional juga menjadi peranan penting dalam melakukan penentuan laba bersih yang dipunyai perusahaan. Biaya operasional ialah pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas administratif dan penjualan dalam suatu perusahaan (Hasni, 2019). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, biaya operasional yang dikeluarkan pun semakin meningkat. Jika biaya operasional lebih tinggi, maka laba yang didapat punya kecenderungan menurun. Sebaliknya, jika biaya operasional lebih rendah, laba yang dihasilkan cenderung lebih besar.

Periode 2018–2023 mencakup berbagai perubahan eksternal yang signifikan. Salah satunya adalah efek pandemi COVID-19 yang memberi gangguan rantai pasokan di seluruh dunia, meningkatkan biaya bahan baku, dan mempengaruhi permintaan pasar (Alabi and Ngwenyama, 2023).

Menurut Negara and Tito (2021) Perubahan eksternal berikutnya yaitu fase pemulihan ekonomi yang terjadi selama periode ini. Hal tersebut menjadi faktor penting yang mempengaruhi penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional bisnis di industri makanan dan minuman.

Pada periode tersebut perusahaan perusahaan mengalami fluktuasi laba. PT Mayora mengalami kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 16% dari tahun 2018 ke 2019. Kemudian di tahun 2019 ke 2020 mengalami adanya kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 2%. Di tahun 2020 ke 2021 laba bersih mengalami adanya penurunan dengan persentase yang besarnya 42%. Lalu pada tahun 2021 ke 2022 laba bersih mengalami adanya kenaikan dengan persentase yang besarnya 63%. Terakhir, pada tahun 2022 ke 2023 laba bersih mengalami adanya kenaikan dengan persentase yang besarnya 65%. (Mayora Indah, Laporan Tahunan 2018-2023).

Sementara itu, PT FKS Food Sejahtera Tbk. mengalami adanya kenaikan laba bersih dari tahun 2018 ke 2019 dengan persentase yang besarnya 101%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 6%. Pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan laba bersih dengan persentase yang besarnya 99%. Kemudian pada tahun 2021 ke 2022 laba bersih semakin menurun drastis dengan persentase yang besarnya 811%. Terakhir, pada tahun 2022 ke 2023 terdapat kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 130% (FKS food sejahtera, Laporan Tahunan 2018-2023).

Data yang di sajikan diatas berkaitan terhadap penelitian ini dikarenakan data tersebut menunjukkan kinerja perusahaan di masa COVID-19 dan merupakan sebagian dari seluruh data yang akan diteliti. Beberapa bukti faktor, seperti pengaruh dari tiga variabel: pertama berupa penjualan, kedua berupa harga pokok penjualan dan ketiga berupa biaya operasional yang dihadapkannya dengan laba bersih menunjukkan hasil yang bervariasi. Untuk pengaruh variabel penjualan, hasil penelitian Husna (2022) menyimpulkan bahwa penjualan tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, sedangkan hasil penelitian Vellia dan Kasir (2024) menyimpulkan bahwa penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Untuk variabel harga pokok penjualan, hasil penelitian Priyadi, dkk (2022) menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, sedangkan hasil penelitian Riani dan Satria (2023) menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Untuk variabel biaya operasional, hasil penelitian Mirnawati (2021) melakukan penyimpulan bahwa biaya operasional punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, sedangkan untuk hasil dari penelitian yang dilaksanakannya oleh Sibuea dan Siagian (2022) menyimpulkan bahwa biaya operasional tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal menjelaskan bahwa individu atau entitas yang memiliki informasi akan menyampaikan sinyal tertentu untuk merepresentasikan kondisi perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh investor dalam menilai prospek bisnis perusahaan. Selain itu, teori ini menggambarkan bagaimana pandangan manajemen mengenai pertumbuhan perusahaan ke depan dapat memengaruhi keputusan calon investor dalam menanamkan modalnya (Makalalag dkk., 2023).

Laba bersih ialah laba yang didapati dari kegiatan operasi perusahaan selepas dilakukan pengurangan dengan biaya operasional dan pajak penghasilan. Pajak penghasilan ditetapkan berdasarkan jumlah laba kotor yang telah dihitung sebelumnya.

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan suatu perusahaan. Penjualan merupakan proses di mana produsen menawarkan barang atau jasa kepada konsumen dengan harga yang telah ditentukan, dengan maksud menarik ketertarikan pembeli agar melakukan transaksi (Mulyana, dkk, 2020).

Menurut (Sujarweni 2018:97) Harga pokok penjualan atau yang dilakukan penyingkatan menjadi (HPP) ialah jumlah dari pengeluaran dan juga beban yang dikeluarkannya pada proses produksi untuk memberi hasil produk dan jasa.

Biaya operasional ialah suatu biaya yang dikeluarkannya oleh perusahaan untuk memberi dukungan pada kegiatannya dalam menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merujuk pada pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan proses produksi, melainkan digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Biaya ini juga sering disebut sebagai *Selling, General, and Administrative Expenses (SG&A)* (Husna,2022).

HIPOTESIS

Ditarik dari kajian teori yang telah diseleksi dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. H^1 = Penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih
2. H^2 = Harga pokok penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih
3. H^3 = Biaya operasional punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih

METODE

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Variabel yang kategorinya dependen di penelitian ini ialah laba bersih (Y). Pada cakupan penelitian ini ada sejumlah tiga variabel yang kategorinya independen, yaitu Penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), Biaya operasional. Data di penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dengan cara berturut turut pada periode 2018 sampai 2023 dengan banyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada cakupan penelitian ini mempergunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardi zed Residual	
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deiation		157.9371761
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.083
	Negative		-.057
Test Statistic			.083
Asymp. Sig, (2-tailed) ^c			.083
Monte Carlo Sig (2- tailed) ^d	Sig.		.089
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Dilihat pada hasil uji normalitas diatas, didapatkan nilai signifikansi dengan besaran 0.083 dimana hasil itu lebih besar apabila diperbandingkan dengan nilai signifikansi ketentuan yang besarnya 0.05. Maka dari itu bisa dilakukan penyimpulan bahwa data distribusinya dengan kategori normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model		Standardized				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.336	.051		6.591	<.001
	Penjual	-.225	.714	-.076	-.315	.753
	HPP	.021	.567	.007	.038	.970
	Biaya Operasional	.005	.273	.003	.017	.986

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan dengan hasil uji diatas didapatkan nilai signifikansi untuk variabel penjualan sebesar 0,753, variabel harga pokok penjualan dengan besaran 0,970 dan biaya operasional dengan besaran 0,986. Hal ini menandakan data tersebut memenuhi kriteria dimana apabila nilai dari signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut tidak mengalami kejadian berupa heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collineanty Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan	.177	5.662
	HPP	.268	3.737
	Biaya Operasional	.474	2.108

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan dengan tabel diatas hasil dari uji multikolinearitas memberi petunjuk nilai tolerance variabel penjualan besarannya 0,177 dan VIFnya sebesar 5,662. Nilai *tolerance* variabel berupa harga pokok penjualan besarannya 0,268 dan VIF besarannya 3,737. Nilai *tolerance* variabel biaya operasional besarannya 0,474 dan VIF dengan besaran 2,108. Hal ini memberi petunjuk bahwa hasil tersebut memenuhi kriteria dimana jika nilai dari *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10,00 maka data tersebut tidak mengalami kejadian berupa multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R		Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
			Square			
1	.501 ^a	.251	.228		.56292	2.190

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan dengan hasil uji diatas didapatkan nilai DW sebesar 2,190. nilai dl dan du yang berlaku untuk sampel sebesar 102 masing-masing adalah 1.613 dan 1.736. Kriteria untuk data yang baik adalah jika nilai $dl < d < 4 - du$. Maka dari itu jika dihitung didapatkan bahwa $1,674 < 2,190 < 2,264$. Hasil ini memberi petunjuk bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada data tersebut.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constnt)		-.051	.063		-.809	.421
	Penjualan	3.349	.879	.793	3.811	3.811	<.011
	HPP	-1.171	.699	-.283	-1.676	-1.676	.097
	Biaya Operasional	-.303	.336	-.114	-.900	-.900	.370

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan pada penjabaran tabel di atas bisa disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,051 + 3,349 X_1 - 1,171 X_2 - 0,303 X_3 + e$$

Sebagai hasil dari persamaan regresi tersebut, bisa ditafsirkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,051 memberi petunjuk bahwa apabila variabel yang kategorinya independen (penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional) diasumsikan nol, maka nilai dari laba bersih akan mengalami adanya penurunan dengan besaran -0,051.
- Koefisien regresi variabel penjualan (X^1) sebesar 3,349 memberi petunjuk bahwa di setiap kenaikan satu satuan variabel penjualan akan meningkatkan laba bersih dengan besaran 3,349 satuan dengan asumsi semua variabel yang lain bernilai nol.
- Koefisien regresi variabel harga pokok penjualan (X^2) sebesar -1,171 memberi petunjuk bahwa di setiap kenaikan satu satuan variabel harga pokok penjualan akan menurunkan laba bersih dengan besaran -1,171 satuan dengan asumsi semua variabel yang lain bernilai nol.
- Koefisien regresi variabel biaya operasional (X^3) sebesar -0,303 memberi petunjuk bahwa setiap kenaikan satu variabel biaya operasional akan menurunkan laba bersih dengan besaran -0,303 satuan dengan asumsi semua variabel lainnya bernilai nol.

6. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constnt)	-.051	.063			-.809	.421
	Penjualan	3.349	.879	.793		3.811	<.011
	HPP	-1.171	.699	-.283		-1.676	.097
	Biaya Operasional	-.303	.336	-.114		-.900	.370

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan pada tabel di atas bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel penjualan (0.001) lebih kecil apabila diperbandingkan dengan nilai alpha yang besarnya 0.05, maka dari hal itu hipotesis satu (H^1) diterima yang berarti penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.
- Variabel harga pokok penjualan (0.097) lebih besar apabila diperbandingkan dengan nilai alpha yang besarnya 0.05, maka dari itu hipotesis dua (H^2) ditolak yang secara arti harga pokok penjualan tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.
- Variabel biaya operasional (0.370) lebih besar apabila diperbandingkan dengan nilai alpha yang besarnya 0.05, maka dari itu hipotesis tiga (H^3) ditolak yang berarti biaya operasional tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.

7. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.501 ^a	.251	.228	.56292

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Hasil dari uji koefisien determinasi memberi petunjuk bahwa nilai R^2 (adjusted r square) angka yang besarnya 0,228. Dari nilai tersebut variabel dependen yakni laba bersih dapat dikaitkan dengan variabel yang kategorinya independen yakni: penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional berupa persentase yang besarnya 22,8%. Sisanya 77,2 % diberi pengaruh oleh variabel dengan jenis lain yang tidak dipergunakan pada cakupan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis satu (H^1) menyatakan bahwa penjualan memberi pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Hasil dari pengujian memberi petunjuk bahwa nilai penjualan yang semakin tinggi akan selaras dengan nilai laba bersihnya yang menjadi semakin tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori dasar bahwa penjualan merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan. Ketika penjualan meningkat, maka pendapatan perusahaan juga bertambah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba bersih. Hasil ini juga tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam laporan laba rugi dimana pendapatan dari penjualan akan mempengaruhi laba kotor serta laba bersih. Maka dari hal

itu, semakin tinggi angka penjualan yang tercatat dalam laporan keuangan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih yang lebih tinggi.

Besarnya produk yang berhasil untuk dilakukan penjualan di suatu perusahaan memberi indikasi bahwa penjualan itu berhasil dalam mencapai target penjualan yang sudah dilakukan penetapan. Penjualan yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan dalam menarik konsumen, meningkatkan pangsa pasar dan memberi hasil yang nilainya cukup untuk menutup beragam biaya yang ada.

Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis dua (H^2) yang memberi pernyataan bahwa harga pokok penjualan memberi pengaruh pada laba bersih ditolak. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan tidak memberi pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Hasil ini mungkin dapat dijelaskan karena secara umum, sektor makanan dan minuman dikenal memiliki proporsi harga pokok penjualan yang relatif rendah terhadap total penjualan dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Hal ini disebabkan oleh sifat produk makanan dan minuman yang memiliki margin keuntungan tinggi, terutama pada produk olahan, minuman ringan, atau makanan kemasan. Dengan demikian, meskipun terjadi kenaikan harga pokok penjualan kontribusi biaya ini terhadap total biaya keseluruhan perusahaan relatif kecil, sehingga dampaknya terhadap laba bersih tidak signifikan.

Kemungkinan berikutnya yang dapat menjelaskan hasil ini adalah terdapat kondisi khusus yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman seperti contoh tingginya beban keuangan dan beban lain-lain. Beban-beban ini mungkin saja melebihi harga pokok penjualan dalam struktur biaya perusahaan, sehingga kontribusi dampak harga pokok penjualan yang dihadapkan dengan laba bersih menjadi lebih kecil dibandingkan kontribusi beban keuangan dan beban lain-lain.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hipotesis tiga (H^3) yang memberi pernyataan bahwa biaya operasional memberi pengaruh pada laba bersih ditolak. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa biaya operasional tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Kemungkinan, penyebab dari hal itu ialah tingginya nilai penjualan pada cakupan periode tersebut, sehingga dampak yang dihasilkannya dari biaya operasional terhadap laba bersih secara nilai tidak terlalu signifikan.

Biaya operasional mencakup pengeluaran untuk aktivitas sehari-hari perusahaan seperti gaji karyawan, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Pengelolaan biaya operasional yang strategis memungkinkan perusahaan untuk meminimalisir pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Strategi seperti otomatisasi proses bisnis, digitalisasi dan penggunaan *software* manajemen dapat membantu perusahaan untuk menekan biaya operasional tanpa mengorbankan produktivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan dengan data yang sudah dihimpun dan pengujian yang dilaksanakan maka bisa dilakukan pengambilan kesimpulan yang dijabarkan dalam poin-poin naratif berikut:

1. Penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2023. Semakin tinggi nilai dari penjualan maka menjadi semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Harga pokok penjualan tidak punya pengaruh pada laba bersih di perusahaan makanan dan minuman yang sudah didaftarkan di bursa efek dengan rentang periode 2018-2023. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor tersebut, di mana proporsi harga pokok penjualan terhadap total penjualan relatif rendah karena produk makanan dan minuman cenderung memiliki margin keuntungan tinggi.
3. Biaya operasional tidak punya pengaruh pada laba bersih di perusahaan makanan dan minuman yang sudah didaftarkan di bursa efek dengan rentang periode 2018-2023. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya penjualan pada cakupan periode penelitian, sehingga dampak yang dihasilkannya dari biaya operasional terhadap laba bersih menjadi tidak signifikan.

Saran

Ada pula beberapa saran yang bisa diberikan oleh penulis dalam penelitian ini dijabarkan melalui poin-poin berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharap memberi tambahan atau mengubah variabel yang kategorinya independen dengan variabel lain yang tidak dijabarkan dalam cakupan penelitian ini seperti pajak penghasilan, rugi atau laba penjualan aset, tingkat utang dan investasi atau menggunakan variabel dependen lain seperti pendapatan bersih per saham dan nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya bisa memperluas dalam menentukan objek penelitian dengan membandingkan perusahaan dengan sektor sejenis lain yang sudah didaftarkan di bursa efek Indonesia atau dilakukan penyingkatan menjadi (BEI) seperti perusahaan pertanian, pertambangan, keuangan, transportasi dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian untuk lebih memperbanyak jumlah sampel yang diteliti.
4. Bagi investor sebelum melaksanakan pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman modalnya disarankan untuk memilih perusahaan yang menunjukkan tren pertumbuhan penjualan yang konsisten. Perusahaan dengan penjualan yang kuat cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba bersih yang stabil. Meskipun harga pokok penjualan dan biaya operasional tidak menunjukkan pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, investor tetap perlu memperhatikan margin keuntungan perusahaan. Margin keuntungan yang stabil atau meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya secara efisien meskipun terjadi fluktuasi dalam harga pokok penjualan dan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akel, M. (2023). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN.

- Alabi, M. O., & Ngwenyama, O. (2023). Food security and disruptions of the global food supply chains during COVID-19: building smarter food supply chains for post COVID-19 era. *British Food Journal*, 125(1), 167–185.
- Asep Mulyana, A., & Imam Muslih, I. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14–24.
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2021). Pandemi Covid-19 dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- Damanik, J. A. (2020). Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Putera Batam.
- Diana. (2023). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR DASAR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 71–80.
- Eko, P. (2021). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Di BEI Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2014–2019). In *Search–Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 20(1), 27–34.
- Ervina, N. et. al. (2022). Teori Akuntansi. *Media Sains Indonesia*.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 52–62.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. Universitas Diponegoro.
- Harahap, N. (2023). Pengaruh Penjualan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2013-2021. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Hardisaputera, S., Yusdianto, Y., & Wanialisa, M. (2022). Determinan Laba Bersih Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(2), 326–340.
- Hasni. (2019). Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada PT. Prima Transportasi. . *Jurnal ilmiah akuntansi manajemen*.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Astuti, E. P. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan, . PT. Nasya Expanding Management.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Hidayanti, F., Yahdi, M., & DP, R. W. (2019). Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Counting: Journal of Accounting*, 1(3), 88–99.
- Husna, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk. . Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Imaniar, N., Indrawan, A., & Nurmilah, R. (2020). PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 583–591.
- Irmawati, Melinda, & Ayu Frihatni Andi. (2022). Akuntansi keuangan tingkat menengah (Suwandi, Ed.; hlm. 88–89). *EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Makalalag, A., Ilat, V., & Walandouw, S. K. (2023). Pengaruh biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya kualitas terhadap laba bersih (studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2018-2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 71–81.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). Analisis Regresi Linear Berganda. Dalam *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan Eviews & SPSS* (hlm. 17). Merdeka Kreasi Group.
- Mirnowati. (2021). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Muslim Maros.
- Mutmainnah, I., & Huda, N. (t.t.). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih pada PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Negara, S. D., & Tito, M. O. (2021). Indonesia’s Economic Recovery Programmes: Progress and Challenges.
- Nurazhari, D., & Dailibas. (2021). PENGARUH PENJUALAN DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 4(Nomor 2), 509–515.

- Panjaitan, G. (2021). Evaluasi Harga Pokok Penjualan Pada PT. MITRA BERKAT TERPILIH. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
- Priyadi, J., Wisnu Wardana, A., & Michael. (2022). PENGARUH PENJUALAN DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. *PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS*, Volume 2.
- Putri, A. P. L. K. (2023). PENENTUAN BIAYA OPERASIONAL RENTAL MOTOR JOGJA–MANDIRI MOTOR. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Riani, N. M. Y., & Satria, G. A. (2023). ANALISIS PENGARUH VOLUME PENJUALAN, HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN CV. TERNAK SARI MERTA JAYA TAHUN 2018-2022. *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 591–600.
- Seran, S. (2020). Uji Koefisien Determinasi. Dalam Metodologi Penellitian Ekonomi dan Sosial, (hlm. 190). Deepublish.
- Sibuea, A. M. (2022). Pengaruh penjualan, biaya operasional dan biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2019-2021. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 3(11), 39–47.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). Harga Pokok Penjualan. Dalam Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya (hlm. 97). Pustaka Baru Press.
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. Dalam Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif (hlm. 131). Deepublish.
- Vellia, A., & Kasir, K. (2024). Pengaruh Biaya Oprasional, Biaya Produksi, Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farnasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2016-2023. *Syntax Idea*, 6(8), 3583–3598.
- www.idx.co.id